

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia bisnis mengalami pertumbuhan semakin laju yang di mana hal ini bisa dibuktikan oleh maraknya perusahaan dari berbagai sektor bisnis yang mulai mengembangkan model bisnisnya maupun tawaran berupa barang maupun jasa. Karena maraknya perusahaan yang baru naik maka membuat persaingan pasar menjadi ketat di setiap sektor usaha, hal ini yang membuat perusahaan saling berinovasi dalam mengembangkan produk maupun jasa demi mencapai nilai perusahaan yang baik maupun meningkatkan profitabilitas sesuai yang ditargetkan.

Porter (1988) dalam bukunya yang berjudul *The Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*, menjelaskan konsep mengenai perusahaan bisa membuat menstabilkan kinerja optimal serta kelebihan bersaing dalam rentang waktu yang panjang, Porter mengelompokkan 2 jenis *competitive advantage*, yaitu *cost leadership* dan *differentiation* sebagai salah satu faktor yang membuat perusahaan bisa mencapai keunggulan pasar.

Upaya sebuah perusahaan demi menguasai pasar bisa dibuktikan dari skala ekonomi dari perusahaan yang menggambarkan keunggulan inovasi untuk menguasai pasar, dan salah satu cara perusahaan untuk melakukan penghematan biaya dapat diukur dari skala ekonomi ini (Romadhani, Saifi, dan Nuzula 2022). Perusahaan bisa saja memanfaatkan sumber daya dalam menciptakan suatu produk secara efisien dengan menggunakan skala ekonomi yang akhirnya perusahaan akan lebih produktif dalam menerapkan *competitive advantage* untuk meningkatkan pemasukan (Wijayanto et al. 2019)

Menurut penelitian dari Faliza (2021) Selain skala ekonomi faktor yang mempengaruhi dari *competitive advantage* bisa dicapai dengan adanya modal manusia di dalam internal perusahaan, modal manusia terdiri dari karyawan manajerial maupun non manajerial yang berperan dalam mencapai keunggulan bersaing bagi perusahaan, sumber daya manusia yang ada bisa memberikan hasil dari keputusan dan operasional perusahaan. Hubungan *competitive advantage* dengan nilai perusahaan didukung oleh bukti empiris dari Amalia Yunia Rahmawati (2020), Anggraeni and Ghalib (2023), Ana, Sulistiyo, and Prasetyo (2021).

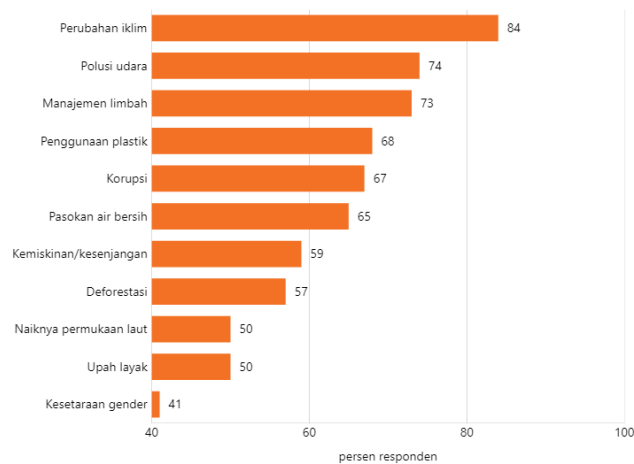
Hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan selain keunggulan bersaing pada pasar, perusahaan harus mengimbangi dengan penilaian yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan, aturan pelaporan ini tertuang dalam Otoritas Jasa Keuangan di OJK (PJOK) No. 51 Tahun 2017 tentang pengaplikasian bagi Emiten, Jasa Keuangan dan Perusahaan publik atau dapat menyusun laporan keberlanjutan menurut *Global Reporting Initiative* (GRI).

Secara Definisi ESG ialah sebuah kerangka kerja yang dipakai untuk menilai kinerja dari perusahaan dengan mengutamakan tiga dimensi yakni, Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Perusahaan. Tiga aspek tersebut bertujuan memberikan nilai jangka panjang dengan mengutamakan aspek Lingkungan, Sosial serta Tata Kelola Perusahaan.

Penyajian ESG menjadi tren fenomena baru bagi investor dalam menentukan pilihan investasi, hal ini dibuktikan dengan diluncurkannya Indeks IDX ESG Leaders oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) demi meningkatkan praktik ESG di Indonesia (Zaneta et al. 2023). Faktanya penerapan ESG di

perusahaan masih diterapkan secara sukarela di seluruh elemen perusahaan, tetapi perusahaan telah secara konsisten menerapkan *sustaining report* dan pengaplikasian ESG mampu berdampak kepada aspek lingkungan, sosial dan tata kelola yang bisa digunakan tolak ukur investor dalam berinvestasi (Wangi et al. 2022).

Grafik 1. 1
Isu yang Menarik Minat Investor untuk Berinvestasi di Instrument ESG



Sumber: Mandiri Institute (2022)

Dari laporan riset dari Mandiri Institute, adanya tren investasi yang mengusung investasi ESG mengalami peningkatan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan minat investasi pada ESG dipengaruhi oleh isu tertentu. Di grafik menjelaskan bahwa isu lingkungan menjadi isu yang paling diminati sedangkan isu sosial lebih sedikit diminati. Tim Mandiri Institute menjelaskan bahwa “Jika risikonya rendah, 89% investor akan berinvestasi di ESG, dan 57% akan menerima imbal hasil yang lebih sedikit dari investasi ESG.

Telah banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara ESG dengan nilai perusahaan, dan terlihat ada hasil yang tidak tetap. Seperti studi dari Adhi and Nur cahyonowati (2023), Handayati and Narmaditya (2022), Abdi (2022), Toti

(2022), dan Adhi (2023) menyatakan pengaruh positif antara ESG terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian tersebut dapat memberikan simpulan bahwasanya perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG dengan lebih efektif, akan memperbesar nilai perusahaan daripada perusahaan dengan pengungkapan ESG lebih minim.

Hal sebaliknya disimpulkan oleh studi dari Zhang, Qin, and Liu (2020) yang menyatakan ESG menampilkan hubungan negatif dengan nilai perusahaan, hasil tersebut penyebabnya adalah karena pasar dapat menafsirkan bahwa pengungkapan bertahap mengenai ESG merupakan usaha perusahaan untuk melegitimasi investasi yang terlalu berlebihan dalam kegiatan ESG.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini ingin melihat apakah ada pengaruh atas *competitive advantage* dan *ESG Disclosure* pada nilai suatu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI . Peneliti mengambil objek perusahaan tambang karena perusahaan pertambangan memiliki dominasi terbesar di Bursa Efek Indonesia dan salah satu penopang pembangunan sosial hal ini disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), bahwasanya sektor pertambangan menyumbang produk domestik bruto secara positif. Tetapi fenomena penurunan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan menjadi perbincangan yang hangat sejak tahun 2020 hingga 2023. Dilansir oleh CNBC Indonesia harga saham dari perusahaan pertambangan khususnya sektor batu bara seperti PT Adaro Energy indoensa Tbk (ADRO) turun hingga 37,14% lalu ada juga PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Indika Energy Tbk, hingga PT Bumi Resources Tbk mengalami penurunan sebesar 36,52%, 31,87% dan 26,71%. Hal ini dikarenakan ketatnya pasokan seiring perang antara Rusia-Ukraina dan permintaan dari negara China sebagai konsumen

terbesar sedang menurun (Putra 2023). Penelitian ini akan mengambil objek perusahaan pertambangan dengan melihat beberapa aspek bahwa sektor pertambangan berhubungan erat pada lingkungan, sosial serta tata kelola dan sesuai data minat investor terkait isu ESG mengalami peningkatan. Penetapan periode pengamatan selama tiga tahun, mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2022, berdasarkan pertimbangan dengan fenomena terkait konflik Rusia dan Ukraina yang mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan. Penelitian ini akan mengukur nilai perusahaan dengan memakai proksi Tobins'Q sedangkan untuk *competitive advantage*, *ESG Disclosure* dengan *cost of sale* dan ESG Score. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil:

“PENGARUH *COMPETITIVE ADVANTAGE* DAN *ENVIRONMENT SOCIAL GOVERNANCE DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Competitive Advantage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Environment, Social, and Good Governance Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Ingin mengetahui pengaruh dari *Competitive Advantage* terhadap nilai perusahaan
2. Ingin Mengetahui pengaruh dari *Environment, Social, and Good Governance Disclosure* terhadap nilai perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa

1.1.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini mampu membuat Memberikan Sumbangan pemikiran sebagai masukan pengetahuan ilmiah yang bisa bisa dijadikan sebagai penelitian selanjutnya terkhusus mengenai *Competitive Advantage*, *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

1.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari studi ini dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan sebagai acuan untuk menentukan keputusan mengenai nilai perusahaan khususnya di bidang lingkungan, sosial serta tata kelola dan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan strategi dalam meningkatkan keunggulan bersaing dan pengungkapan ESG secara efektif.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan membantu investor dalam memahami perusahaan dalam industri, memprediksi kinerja perusahaan di masa depan serta membuat keputusan investasi lebih informasional.